

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menyusui secara eksklusif membantu anak-anak bertahan hidup dan membangun antibodi yang mereka butuhkan agar terlindung dari berbagai penyakit yang sering terjadi pada masa kanak-kanak, seperti diare dan pneumonia. Bukti-bukti juga menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan ASI memperlihatkan hasil yang lebih baik pada tes inteligensi, kemungkinan mengalami obesitas dan kelebihan berat badan lebih kecil, dan kerentanan mengalami diabetes semasa dewasa kelak lebih rendah. Peningkatan angka ibu menyusui secara global berpotensi menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak usia balita dan dapat mencegah penambahan 20.000 kasus kanker payudara pada perempuan setiap tahunnya. Namun, di Indonesia, hanya 1 dari 2 bayi berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif, dan hanya sedikit lebih dari 5 persen anak yang masih mendapatkan ASI pada usia 23 bulan. Artinya, hampir setengah dari seluruh anak Indonesia tidak menerima gizi yang mereka butuhkan selama dua tahun pertama kehidupan (WHO, 2020).

Berdasarkan data dari Kabupaten atau Kota, diketahui bahwa bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif di Jawa Timur tahun 2019 sebesar 78,3%. Upaya peningkatan Cakupan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif dilakukan dengan berbagai strategi, mulai dari penyusunan kerangka regulasi, peningkatan kapasitas petugas dan promosi ASI Eksklusif. Peraturan Pemerintah juga sudah digalakkan, dimana didalamnya sudah ada tugas dan tanggung jawab Pemerintah dan Pemerintah daerah dalam pengembangan Program ASI, diantaranya menetapkan kebijakan Nasional dan Daerah, melaksanakan advokasi dan sosialisasi serta melakukan pengawasan terkait pemberian ASI Eksklusif (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2019).

Mengingat urgensi dari pelaksanaan ASI Eksklusif, maka sebaiknya para ibu mengusahakan yang terbaik agar pelaksanaan ASI Eksklusif sampai 2 tahun bisa terlaksana. Namun, di tengah perjalanannya, akan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI Eksklusif, salah satunya adalah Ibu bekerja. Karena saat bekerja, waktu menyusui bersama anak menjadi berkurang, sehingga waktu menyusui pun menjadi berkurang juga. Saat ibu bekerja, maka ibu tersebut harus rajin memerah ASI agar sang anak tetap bisa menikmati ASI perah. Namun, hal tersebut memang membutuhkan tekad yang begitu tinggi untuk para ibu agar rajin memerah

susunya. Karena jika seorang ibu itu bekerja, ditambah dengan waktu perah ASI yang semakin jarang, maka produksi ASI bisa berkurang. Tak jarang, hal tersebut menyebabkan penyapihan ASI dini pada anak.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada ibu menyusui di Desa Kludan Kabupaten Sidoarjo, diketahui dari 11 ibu menyusui, terdapat 27,3 % ibu yang bekerja, dan 72,7% ibu yang tidak bekerja. Selain itu, terdapat 9,1 % ibu yang melakukan penyapihan ASI dibawah umur 12 bulan dan terdapat 90.9% ibu yang melakukan penyapihan diatas 12 bulan. Keputusan tersebut dilakukan dengan sebab yang berbeda-beda. Terkait dengan studi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Kludan Kabupaten Sidoarjo.

Perilaku seseorang dipengaruhi oleh intensinya, dalam hal ini adalah tentang penentuan seorang Ibu Bekerja dalam memutuskan Penyapihan ASI Dini atau tidak. Hal ini dijelaskan dalam *Theory Of Planned Behaviour* bahwa intensi individu ditentukan oleh tiga faktor, yaitu : *Beliefs* terdiri dari *Behavior Beliefs* dan *Outcome Evaluation*; *Subajective Norms* terdiri dari *Subjective Norms* dan *Motivation to Comply*; serta *Perceived Behavior Control* yang terdiri dari *Control Beliefs* dan *Perceive Power* (Karen *et.al.*, 2008)..

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh sikap, norma, dan perilaku terhadap penyapihan ASI dini pada ibu bekerja di Desa Kludan Kabupaten Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

i. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh sikap, norma, dan perilaku terhadap penyapihan ASI dini pada ibu bekerja di Desa Kludan Kabupaten Sidoarjo.

ii. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi sikap dengan penyapihan ASI dini pada ibu bekerja di Desa Kludan Kabupaten Sidoarjo.
2. Mengidentifikasi norma dengan penyapihan ASI dini pada ibu bekerja di Desa Kludan Kabupaten Sidoarjo.

3. Mengidentifikasi perilaku dengan penyapihan ASI dini pada ibu bekerja di Desa Kludan Kabupaten Sidoarjo
4. Menganalisis sikap, norma, dan perilaku dengan penyapihan ASI dini pada ibu bekerja di Desa Kludan Kabupaten Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

i. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat sebagai wacana pengembangan ilmu kesehatan masyarakat, mendapatkan pengetahuan berdasarkan kebenaran ilmiah, serta penelitian lebih lanjut tentang aplikasi *Theory of Planned Behavior* terhadap Penyapihan ASI Dini pada Ibu Bekerja di Desa Kludan Kabupaten Sidoarjo.

ii. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian ilmiah mengenai aplikasi *Theory of Planned Behavior* terhadap Penyapihan ASI Dini pada Ibu Bekerja di Desa Kludan Kabupaten Sidoarjo.

b. Manfaat bagi Profesi Kesehatan Masyarakat

Menambah ilmu pengetahuan bagi petugas kesehatan dalam aplikasi *Theory of Planned Behavior* terhadap Penyapihan ASI Dini pada Ibu Bekerja di Desa Kludan Kabupaten Sidoarjo.

c. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dalam mengembangkan konsep dan ilmu kesehatan mengenai aplikasi *Theory of Planned Behavior* terhadap Penyapihan ASI Dini pada Ibu Bekerja di Desa Kludan Kabupaten Sidoarjo.

d. Manfaat bagi Tempat Penelitian

Dapat sebagai masukan dan menambah ilmu petugas kesehatan dalam mengetahui aplikasi *Theory of Planned Behavior* terhadap Penyapihan ASI Dini pada Ibu Bekerja.

e. Manfaat bagi Ibu Menyusui yang Bekerja

Dengan menganalisa *Theory Of Planned Behaviour* Penyapihan ASI Dini pada Ibu Bekerja di Desa Kludan Kabupaten Sidoarjo, kita menjadi tahu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi, sehingga kita menjadi tahu cara mencegahnya.

f. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya dan menambah wawasan yang berkaitan dengan *Theory Of Planned Behaviour*.

E. Keaslian Penelitian

Dari sepengetahuan penulis, belum ada penelitian yang berjudul “Aplikasi *Theory of Planned Behavior* terhadap Penyapihan ASI Dini pada Ibu Bekerja “.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Populasi dan Sampel	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Fenti Yulianti., et. al (2019)	Faktor yang mempengaruhi dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif berdasarkan <i>Theory Of Planned Behaviour</i> .	Penelitian Kuantitatif dengan Metode Survey	90 orang suami yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Kota Bandung	ASI Eksklusif, Dukungan Suami, dan <i>Theory Of Planned Behaviour</i> .	Faktor yang paling mempengaruhi dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif berdasarkan TPB adalah <i>Behaviour Beliefs</i>
Endang Sutisna Sualeman., et. al. (2017)	Aplikasi <i>Theory of Planned Behaviour</i> pada Perilaku Pemberian	Studi Kasus Terpancang	Sasaran penelitian adalah ibu yang mempunyai bayi	<i>Theory of Planned Behaviour</i> , sikap, norma subjektif,	Sikap, norma subjektif, dan persepsi kendali perilaku secara

	ASI Eksklusif : Studi Kasus		berusia antara 6-12 bulan dan <i>stakeholders</i> program ASI Eksklusif di Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kabupaten.	persepsi kendali perilaku, perilaku pemberian ASI Sasaran penelitian adalah ibu yang mempunyai bayi berusia antara 6-12 bulan dan <i>stakeholders</i> program ASI Eksklusif di Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kabupaten. Eksklusif	kolektif berhubungan dengan niat perilaku dan niat merupakan anteseden langsung dari pemberian ASI Eksklusif.
Siti Zainurrah (2021)	Aplikasi <i>Theory of Planned Behavior</i> terhadap perilaku ANC untuk deteksi dini risiko kehamilan di Puskesmas Saronggi Kabupaten Sumenep	Deskriptif Kuantitatif	Sebagian ibu hamil trimester III di Puskesmas Saronggi Kabupaten Sumenep yang ditemui pada saat penelitian dengan jumlah 100 responden.	Sikap, norma, dan perilaku ANC	Ada pengaruh sikap dan norma terhadap perilaku ANC untuk deteksi dini risiko kehamilan di Puskesmas Saronggi Kabupaten Sumenep
Yohanes Pemandi Doka (2017)	Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kemampuan Ibu Merawat Bayi dengan Berat Lahir Rendah (BBLR) berdasarkan <i>Theory of</i>	Metode penelitian Deskriptif Analitik dengan pendekatan Cross Sectional	Jumlah sampel adalah 57 orang yang memenuhi kriteria inklusi	Variabel Independen : Pengetahuan, Sikap, Norma Subjektif, <i>Perceived Behavior Control</i> , dan Intensi.	Pengetahuan, Sikap, Norma Subjektif, dan <i>Perceived Behavior Control</i> , mempunyai hubungan dengan kemampuan Ibu merawat BBLR,

	<i>Planned Behaviour</i> di Kabupaten Manggarai-NTT			Variabel Dependen : Kemampuan Ibu Merawat Bayi BBLR	sedangkan intensi tidak mempunyai hubungan dengan kemampuan Ibu merawat BBLR.
--	---	--	--	---	---

Berdasarkan tinjauan dari hasil penelusuran atas penelitian terdahulu selama ini belum ada kajian studi tentang Aplikasi *Theory of Planned Behavior* terhadap Penyapihan ASI Dini pada Ibu Bekerja di Desa Kludan Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan tinjauan beberapa penelitian terdahulu, maka tujuan, lingkup, metode, dan hasil penelitian ini dapat dilihat dari segi:

1. Materi Penelitian. Penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebagian besar meneliti Aplikasi *Theory of Planned Behavior* pada bidang ASI Eksklusif, Kemampuan Ibu merawat BBLR, dan Perilaku ANC. Penelitian ini berbeda karena fokus penelitiannya adalah tentang *Theory of Planned Behavior* Penyapihan ASI Dini pada Ibu Bekerja.
2. Penelitian disini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional*